

**Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress  
Pada Perusahaan Subsektor Infrastructure, Utilities and Transportation**

**Silvia Hendrayanti<sup>1</sup>, Fidyah Yuli Ernawati<sup>2</sup>**

STIE SEMARANG

[silvia\\_hendrayanti@yahoo.com](mailto:silvia_hendrayanti@yahoo.com), [fidyah@stiesemamarang.ac.id](mailto:fidyah@stiesemamarang.ac.id)

***Abstract.** Financial Distress is the stage of decreasing the financial condition of a company before going bankrupt. The strategy to anticipate it is by identifying the financial distress condition of the company. This study aims to determine the effect of financial ratios, namely liquidity ratios, activity ratios, profitability ratios, leverage ratios to predict financial distress in infrastructure, utilities and transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The population used is the infrastructure, utilities and transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019, totaling 75 companies. The sampling technique used was purposive sampling. company research sample amounted to 24 companies. The analytical tool used is logistic regression analysis. The results showed that the projected profitability ratio with Returns on Assets had a significant effect in predicting financial distress with a significance value of 0.040x0.05. The liquidity ratio projected by the Current Ratio has no significant effect in predicting financial distress with a significance value of 0.831»0.05. The projected activity ratio with Total Assets Turn Over has no significant effect in predicting financial distress with a significance value of 0.59720.05. The projected leverage ratio with the Debt to Eguity Ratio has no significant effect in predicting financial distress with a significance value of 0.647-0.05. For further research, it is better to use other variables to proxy for financial distress such as growth ratios, sales growth and so on, research can also be added from other sector companies for samples so that they can be used as comparisons with other sectors. For management, it can be used as a basis for taking corrective action if there is an indication that the company is experiencing financial distress.*

**Keywords:** Financial Distress, Liquidity Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio, Leverage Ratio.

***Abstrak.** Financial Distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. Strategi untuk mengantisipasinya dengan mengidentifikasi kondisi financial distress pada perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage untuk memprediksi financial distress pada perusahaan subsektor infrastructure, utilities and transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Populasi yang digunakan adalah perusahaan subsektor infrastructure, utilities and transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 75 perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. sampel penelitian perusahaan berjumlah 24 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan Retur On Assets berpengaruh signifikan dalam memprediksi financial distress dengan nilai signifikasinya 0,040x0,05. Rasio likuiditas yang diproyeksikan dengan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi financial distress dengan nilai signifikasinya 0,831»0,05. Rasio aktivitas yang diproyeksikan dengan Total Assets Turn Over tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi financial distress dengan nilai signifikasinya 0,59720,05. Rasio leverage yang diproyeksikan dengan Debt to Eguity Ratio tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi financial distress dengan nilai signifikasinya 0,647-0,05. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel-variabel*

*yang lain untuk memproksikan financial distress misalnya rasio pertumbuhan, sales growth dan lain sebagainya, penelitian juga dapat di tambahkan dari perusahaan sektor yang lain untuk sampel agar dapat dijadikan perbandingan dengan sektor lain. Bagi manajemen dapat digunakan sebagai dasar melakukan tindakan perbaikan jika telah terjadi indikasi bahwa perusahaan mengalami financial distress.*

**Kata kunci :** *Financial Distress, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage.*

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi merupakan sektor penting dalam suatu negara, pembangunan pada sektor ini merupakan aspek penting dalam mempercepat pembangunan skala nasional. Infrastruktur, utilitas dan transportasi memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Laju pertumbuhan ekonomi nasional tidak terpisahkan dari ketersediaan infrastruktur, seperti sarana transportasi, telekomunikasi, sistem penyediaan tenaga listrik, sistem penyediaan air bersih, irigasi, dan sanitasi. Sebagai salah satu faktor penunjang yang sangat penting maka perencanaan harus benar-benar diperhatikan, dan pelaksanaannya harus dilakukan sebaik mungkin agar dapat terselesaikan sesuai dengan yang direncanakan tanpa ada kendala yang serius.

Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi merupakan sektor yang padat modal dan menuntut pendanaan jangka panjang, sehingga investor masih dibayangi akan risiko yang tinggi ketika berinvestasi pada sektor ini. Investor tentunya akan sangat mempertimbangkan potensi keuntungan dan risiko yang didapat ketika hendak berinvestasi. Oleh karena itu, untuk menarik minat investor pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin, sehingga dapat memperoleh laba yang maksimum. Jika perusahaan tidak memperoleh laba atau mengalami kerugian

maka

perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang karena perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (financial distress) . (Platt dan Platt, 2002) dalam G. Anggana Lisiantara, dan Lilik Febrina (2018) mendefinisikan financial distress atau kesulitan keuangan adalah tahapan penurunan kondisi perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan mengalami financial distress apabila dalam beberapa tahun selalu mengalami kerugian. Pada kondisi krisis keuangan yang dialami oleh perusahaan ini bisa menjadikan perusahaan berada diposisi rugi, apabila hal tersebut tidak diatasi secara cepat dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan (bankruptcy) .

Ada beberapa metode yang sudah dikembangkan untuk memprediksi financial distress. Salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan dari informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Peneliti terdahulu melakukan penelitian tentang financial distress salah satunya menggunakan metode EPS. Metode EPS digunakan karena perusahaan mengalami kondisi sulit mendapatkan sumber pembiayaan. Kesulitan yang dialami perusahaan ini akan menghambat kinerja perusahaan dan dapat menyebabkan terjadinya financial distress.

Perusahaan yang mengalami financial

distress pada penelitian ini dikategorikan berdasarkan Earning Per Share (EPS) perusahaan. Subramanyam dan wild (2010) menjelaskan bahwa “laba per lembar saham (earning per share) adalah laba per lembar saham “. Data EPS banyak digunakan untuk mengevaluasi kinerja operasi dan profitabilitas perusahaan. Tjiptono dan Hendry (2011) menyatakan bahwa nilai EPS merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis perusahaan, karena EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan (return ) yang di peroleh investor atau pemegang saham perlembar saham . “Para pemegang saham tertarik dengan nilai EPS yang besar, karena hal ini menjadi indikator keberhasilan suatu perusahaan (syamsudin,2007).

Nilai EPS perusahaan biasanya disajikan pada laporan keuangan perusahaan yang berada dalam laporan laba rugi. Beberapa penelitian menyatakan EPS memiliki hubungan yang erat dengan financial distress diantaranya. Elloumi dan gueyie (2001) dalam Rahmawati dan Hadiprajitno (2015) bahwa financial distress diartikan sebagai perusahaan yang memiliki EPS negatif selama dua tahun berturut-turut atau lebih. Sedangkan menurut pendapat Hapsari (2012) kesulitan keuangan dapat diidentifikasi ketika perusahaan dalam tempo 3 tahun secara berurutan tidak menghasilkan laba atau rugi sebelum pajak serta tidak adanya pembagian deviden dalam rentang waktu 1 tahun lebih. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel dari perusahaan subsektor infrastructure, utilities and transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Analisis keuangan yang digunakan penulis adalah rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio profitabilitas, dan rasio

lverage. Menurut Kasmir (2014) menyebutkan “Rasio likuiditas (Jikuidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR). CR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hasil penelitian dari Indira dkk (2018) dan Vivi Fatmawati (2017) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Sedangkan Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati (2015) rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Menurut Kasmir (2015) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan Total Assets Turn Over (TATO). Penelitian Ni Wayan Agustini dan Ni Gusti Putu Wirawati (2019) rasio aktivitas berpengaruh negatif pada financial distress. Sedangkan Nakhar Nur Aisyah dkk (2017) rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Menurut Kasmir (2015), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba (rerum) yang memadai apabila dibandingkan dengan risikonya. Sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh maka kemungkinan perusahaan

akan mengalami financial distress semakin kecil. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Penelitian Christon Simanjuntak dkk (2017) rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Sedangkan menurut Nakhar Nur Aisyah dkk (2017) rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Menurut Kasmir (2015) “rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai menggunakan utang. Artinya, berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti yang lebih luas dapat dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi”. Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER). Penelitian dari Yayan Yanuar (2018) berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Sedangkan penelitian Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati (2015) tidak berpengaruh terhadap financial distress,

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan, serta kinerja perusahaan. Informasi ini sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Pemilihan pada perusahaan subsektor *infrastructure, utilities and Transportation* karena melihat pentingnya financial distress bagi pihak internal dan eksternal perusahaan serta penelitian terkini terhadap financial distress guna informasi yang lebih

aktual dalam pengambilan keputusan bagi para pihak maka akan dilakukan sebuah penelitian dengan judul Analisis rasio keuangan untuk memprediksi financial distress pada perusahaan subsektor *infrastructure, utilities and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

## 1.2 Rumusan Masalah

Maka permasalahan yang dapat dirumuskan dari uraian diatas adalah :

1. Apakah rasio likuiditas mempunyai pengaruh dalam memprediksi kemungkinan terjadinya financial distress pada perusahaan subsektor *infrastructure, utilities and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Apakah rasio aktivitas mempunyai pengaruh dalam memprediksi kemungkinan terjadinya financial distress pada perusahaan subsektor *infrastructure, utilities and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Apakah rasio profitabilitas mempunyai pengaruh dalam prediksi kemungkinan terjadinya financial distress pada perusahaan subsektor *infrastructure, utilities and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Apakah rasio leverage mempunyai pengaruh dalam memprediksi kemungkinan terjadinya financial distress pada perusahaan subsektor *infrastructure, utilities and*

*transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas mempunyai pengaruh dalam memprediksi kemungkinan terjadinya financial distress pada perusahaan subsektor infrastructure, utilities and transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas mempunyai pengaruh dalam memprediksi kemungkinan terjadinya financial distress pada perusahaan subsektor infrastructure, utilities and transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas mempunyai pengaruh dalam memprediksi kemungkinan terjadinya financial distress pada perusahaan subsektor infrastructure, utilities and transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio leverage mempunyai pengaruh dalam memprediksi kemungkinan terjadinya financial distress pada perusahaan subsektor infrastructure, utilities and transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-

2019.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN PROPOSISI/HIPOTESIS

### 2.1 *Financial Distress*

Financial distress merupakan proses dimana perusahaan akan mengalami kesulitan

keuangan, sehingga membuat perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan akan mengalami financial distress jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek seperti pembayaran bunga kredit yang telah sampai pada waktu pelunasannya. Semakin besar kewajiban perusahaan maka semakin besar pula resiko perusahaan akan mengalami financial distress.

(Platt dan Platt, 2002) dalam G. Anggana Lisiantara, dan Lilik Febrina (2018) mendefinisikan financial distress atau kesulitan keuangan adalah tahapan penurunan kondisi perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. Keadaan ini dimulai ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya terutama kewajiban jangka pendek. Financial distress terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkutan. Oleh sebab itu, setiap perusahaan harus memprediksi financial distress karena prediksi yang dilakukan akan dapat membantu suatu perusahaan mengetahui kondisi kesehatan perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasi apabila



perusahaan tersebut mengalami financial distress. Elloumi dan gueyie (2001) dalam Rahmawati dan Hadiprajitno (2015) mengkategorikan perusahaan yang mengalami financial distress merupakan perusahaan yang memperoleh laba per lembar saham negatif. Maka dari itu EPS diperlukan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami financial distress.

## 2.2 Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan masih belum bisa memberikan informasi yang berguna, apabila hanya dilihat secara sepintas. Laporan keuangan akan dapat memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan apabila sudah dipelajari, diperbandingkan dan dianalisis. Dengan analisis laporan keuangan maka diperoleh jawaban dari masalah-masalah mengenai kondisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Laporan keuangan sebaiknya adalah laporan yang mudah disusun dan diyakini kewajarannya. Analisis laporan keuangan adalah penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. (Hendrayanti et al., 2013)

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami untuk mengetahui kondisi keuangan, sehingga hasil

analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam melakukan analisis tidak akan lepas dari rasio-rasio keuangan yang dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil. (Hendrayanti et al., 2020)

Menurut Kasmir (2012), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Samryn (2011), Analisis Rasio Keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih arti. Rasio keuangan menjadi dasar utk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan

### 2.2.1 Rasio Likuiditas

Pengertian rasio Likuiditas menurut Munawir (2010) adalah “Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

#### a. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Perputaran Modal Kerja

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

c. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

d. *Fixed Assets Turnover*

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total AT}}$$

d. *Cash Turnover*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. *Total Assets Turnover*

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover} \\ = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \end{aligned}$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

$$\begin{aligned} \text{Inventory to NWC} \\ = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Asets} - \text{Current Liabilitas}} \end{aligned}$$

**2.2.3 Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2015) rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Hendrayanti et al., 2019)

**2.2.2 Rasio Aktivitas**

Menurut Kasmir (2015) rasio aktivitas (*Activity rasio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

a. Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

b. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

a. ROA

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b. ROE

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

c. ROI

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

e. *Earning power of Total Investment*

$$\text{Earning power of Total Investment} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

aktiva perusahaan dibiayai dengan utang

a. Debt to Assets Ratio

$$DAR = \frac{\text{Total Dept}}{\text{Total Asset}}$$

b. debt to Equity Ratio

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Long Tern Debt to Equity Ratio

$$LTDtER = \frac{\text{Long Tern Dept}}{\text{Equity}}$$

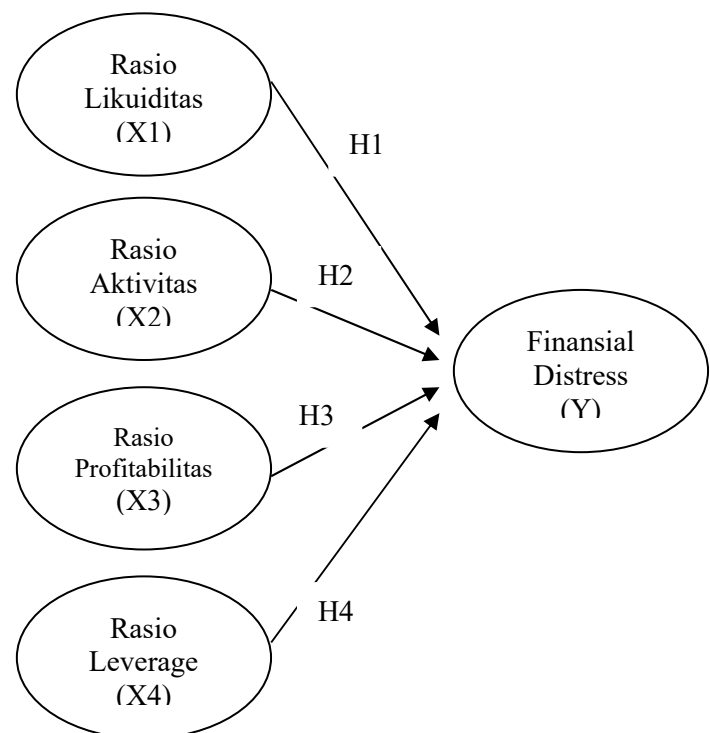
d. *Times Interest Earned*

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

e. *Fixed Charge Coverage*

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$

## 2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis



## 2.6 Hipotesis

H1 - Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* suatu perusahaan subsektor

*infrastructure, utilities and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

H2 : Rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* suatu perusahaan subsektor



*infrastructure, utilities and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

H3 . Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* suatu perusahaan subsektor *infrastructure, utilities and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

H4. Rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* Suatu perusahaan subsektor *infrastructure, utilities and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019.

## **METODE PENELITIAN/DEMENSI PENELITIAN**

### **3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor *infrastructure, utilities and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019 yang berjumlah 75 perusahaan..

### **3.2 Sampel**

Metode penelitian yang diambil dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria penelitian. Kriteria dari sampel yang digunakan adalah sebagai berikut

1. Perusahaan subsektor *infrastructure, utilities and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

2. Perusahaan subsektor *infrastructure, utilities and transportation* yang menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2015-2019.

3. Perusahaan yang memiliki nilai EPS negatif dan perusahaan yang memiliki EPS positif.

Berdasarkan kriteria tersebut didapat 24 sampel pada perusahaan subsektor *infrastructure, utilities and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. sehingga didapat sampel (n) sebanyak 2120.

## **3.3 Metode Analisis**

### **3.3.1 Analisis Deskriptif**

Untuk analisis deskriptif menggunakan statistik deskriptif yang digunakan untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage dan *financial distress*. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standard deviation.

### **3.3.2 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

Langkah pertama adalah menilai overall fit model terhadap data. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal. Hipotesis untuk menilai model fit adalah (Ghozali,2011):

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Hh : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita

tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan pada fungsi likelihood, Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\text{LogL}$  atau  $-2LL$ . Penurunan Likelihood ( $2\text{LogL}$ ) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### 3.3.3 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai pada multiple regression, maka digunakan Nagelkerke R Square. (Ghozali, 2011). Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell R Square untuk memastikan bahwa nilainya dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox and Snell R Square dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2011). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

### 3.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menguji Kelayakan Model Regresi Kelayakan model regresi dinilai dengan

menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit), Adapun hasilnya antara lain (Ghozali,2011). a. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Tests sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. b. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Tests lebih besar dari 0,05 maka, hipotesis nol dapat diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya karena cocok dengan data observasi.

### 3.3.5 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan financial distress atau tidak.

### 3.3.6 Analisis Regresi Logistik

Model statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression), karena dalam penelitian ini variabel bebasnya merupakan sebuah percampuran antara variabel kontinu atau metrik dan variabel kategorial atau non metrik yang menyebabkan asumsi multivariate normal distribution tidak terpenuhi (Ghozali, 2011). Regresi logistik digunakan untuk

menguji Rasio Likuiditas (XD), Rasio aktivitas (X2), Rasio profitabilitas (X5), Rasio

Leverage (X4) terhadap Financial Distress. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{(1-P)} = B_0 + B_1 \text{ likuid} + B_2 \text{ aktiv} + B_3 \text{ profit} + B_4 \text{ lev} + e$$

Keterangan :

P/(-p) = Probabilitas perusahaan mengalami financial distress (t)

B0 = Konstanta

Likuid = Rasio Likuiditas (Current Ratio) (t-1)

Aktiv = Rasio Aktivitas (Total Asset Turnover Ratio) (t-1)

Profit = Rasio Profitabilitas (Return On Asset) (t-1)

Lev = Rasio Leverage (Total Debt To Asset Ratio) (t-1)

B1 = Koefisien regresi rasio leverage

B2 = Koefisien regresi rasio likuiditas

B3 = Koefisien regresi rasio aktivitas

B4 = Koefisien regresi rasio profitabilitas

e = error

### 3.3.7 Pengujian Hipotesis

Penelitian Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan « - 56. Kaidah pengambilan keputusan adalah (Ghozali,2011):

1. Jika nilai probabilitas (sig) « a - 5Yo maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai probabilitas (sig) » « - 5Yo maka hipotesis ditolak.

## 4.HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskripsi

Tabel 1  
 Statistik Deskripti data-dat penelitian

	N	Min.	Maximum	Mean	Std Deviasi
Rasio Likuiditas	120	.05	440.28	9.7000	46.48253
Rasio Aktivitas	120	.00	1.75	.4832	.34082
Rasio Profitabilitas	120	-.87	2.19	.0210	.25417
Rasio Leverage	120	-8.10	7.15	.8829	1.60887
Financial Distress	120	0	1	.28	.453
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis deskriptif yang didapatkan adalah variabel Rasio Likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,05 nilai maksimum sebesar 440.28, nilai rata-

rata sebesar 9.7000 dan standar deviasi sebesar 46.48253. Variabel Rasio aktivitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar , nilai 1.75, rata-rata sebesar 0,4832 dan

standar deviasi sebesar 0,34082. Variabel Rasio profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar — 0,87, nilai maksimum sebesar 2,19, nilai rata-rata sebesar 0,0210, dan standar deviasi sebesar 0,25417. Variabel Rasio Leverage menunjukkan nilai minimum sebesar -8.10, nilai maksimum sebesar

7.15 , nilai rata-rata sebesar 0,8829 dan standar deviasi sebesar 0,1.60887. Variabel Financial Distress menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, nilai rata-rata sebesar 0,28 dan standar deviasi sebesar 0,453

#### 4.2. Menilai keseluruhan model

Tabel 2  
Menilai keseluruhan model

Nilai awal -2LL adalah sebesar 111,182 , setelah dimasukkannya empat variabel independen (rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage), nilai akhir -2LL mengalami penurunan menjadi -0,347. Penurunan dari -2 log likelihood ini menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data penelitian.

step	-2log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	9.497	.671	.964

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

#### 4.3 Koefisien Determinasi

Tabel 3  
Menilai keseluruhan model

Berdasarkan tabel 3 nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nigelkerke R Square. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.694 yang

berarti pada penelitian ini variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage mempunyai

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1 1	111.182	-.151	.005	-1.354	-2.746	-.054
2	834.500	-.326	.006	-1.534	-8.949	-.016
3	49.514	-.544	.006	-.660	-26.375	-.060
4	31.135	-.559	.009	-.794	-47.517	-.041
5	20.540	-.597	.012	-.853	-76.362	-.016
6	14.632	-.699	.016	-.688	-114.912	.032
7	11.635	-.737	.022	-.732	-162.421	.142
8	10.174	-.687	.028	-.957	-219.737	.307
9	9.620	-.543	.029	-1.155	-279.089	.407
10	9.553	-.353	.005	-1.247	-318.914	.404
11	9.507	-.332	.009	-1.264	-328.712	.404
12	9.498	-.341	.013	-1.264	-328.945	.407
13	9.497	-.346	.015	-1.264	-328.800	.408
14	9.497	-.347	.015	-1.264	-328.777	.408
15	9.497	-.347	.015	-1.264	-328.776	.408

peranan sebesar 96,49% untuk dapat menerangkan atau menjelaskan Financial Distress. Sedangkan sisanya sebesar 3,6% menjelaskan variabel-variabel diluar penelitian.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4, hasil pengujian menunjukkan nilai Chisquare sebesar 1,009 dengan tingkat signifikan 0,998. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,998 maka dapat disimpulkan model regresi mampu memprediksi nilai observasinya.

#### 4.4 Menguji kelayakan Model Regresi

Tabel 4  
 Hasil Uji kelayakan model regresi

step	Chi-square	df	Sig.
1	1.009	8	.998

#### 4.5 Matrik klarifikasi

Tabel 5  
 Matrik klarifikasi

Observed	Predicted		
	Financial	Distress	Percentage Correct
	0	1	
Step 1 Financial Distress 0	86	0	100.0
1	1	33	97.1
Overall Percentage			99.2

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 dari jumlah sebanyak 120 sampel perusahaan, diperoleh hasil bahwa perusahaan yang

perusahaan sedangkan perusahaan yang tidak memiliki kemungkinan mengalami financial distress adalah sebanyak 86.

memiliki kemungkinan akan mengalami financial distress sebanyak 34

#### 4.6 Persamaan model regresi

Tabel 6  
 Persamaan model regresi

		B	S.E	Wald	df	Sig	Exp(B)
Step 1	X1	.015	.072	.045	1	.831	1.015
	X2	-1.264	2.392	.279	1	.597	.283

	X3	-328.776	160.338	4.205	1	.040	.000
	X4	.408	.892	.210	1	.647	1.504
	Constant	-.347	1.813	.037	1	.848	.707

Dari hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik maka dapat diketahui

$$\ln \frac{FD}{(1-FD)} = 0,347 + 0,015\text{Likuid} - 1,264\text{Akti} - 328,776\text{Profit} + 0,408\text{Lev} - \epsilon$$

persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

#### 4.7 Pengujian Hipotesis

##### 1. Pengujian hipotesis 1 pengaruh rasio likuiditas dalam memprediksi financial distress pada perusahaan subsektor *infrastructure, utilities and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Dari tabel 6 dapat diketahui nilai signifikan variabel rasio likuiditas 0,831 yang lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0,05 yang berarti rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan subsektor *infrastructure, utilities and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dilihat dari nilai oddratio variabel Rasio Likuiditas sebesar 1,015 kali lebih rendah mengalami financial distress. Sehingga besar kecilnya rasio likuiditas tidak akan memengaruhi financial distress. Dengan demikian, maka hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak.

##### 2. Pengujian hipotesis 2 pengaruh rasio aktivitas dalam memprediksi financial distress pada perusahaan subsektor *infrastructure, utilities and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

##### tahun 2015-2019.

Dari tabel 6 dapat diketahui nilai signifikan variabel rasio aktivitas ' 0,597 yang lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0,05 yang berarti rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan subsektor *infrastructure, utilities and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dilihat dari nilai oddratio variabel rasio aktivitas sebesar 0,283 kali lebih rendah mengalami financial distress. Sehingga besar kecilnya rasio aktivitas tidak akan memengaruhi financial distress. Dengan demikian, maka hipotesis 2

##### 3. Pengujian hipotesis 3 pengaruh rasio profitabilitas dalam memprediksi financial distress pada perusahaan subsektor *infrastructure, utilities and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Dari tabel 6 dapat diketahui nilai signifikan variabel rasio profitabilitas 0,040 yang lebih



kecil dari nilai tingkat signifikansi 0,05 yang berarti rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap financial distress — pada perusahaan subsektor infrastructure, utilities and transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dengan demikian, maka hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

#### **4. Pengujian hipotesis 4 pengaruh rasio leverage dalam memprediksi financial distress pada perusahaan subsektor Infrastructure, utilities and transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019,**

Dari tabel 6 dapat diketahui nilai signifikan variabel rasio leverage 0,647 yang lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0,05 yang berarti rasio leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress — pada perusahaan subsektor infrastructure, utilities and transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dilihat dari nilai oddratio variabel rasio leverage sebesar 1,504 kali lebih rendah mengalami financial distress. Sehingga besar kecilnya rasio leverage tidak akan memengaruhi financial distress. Dengan demikian, maka hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak.

#### **4.8 Pembahasan**

##### **1. Pengujian hipotesis 1 pengaruh rasio likuiditas dalam memprediksi financial distress pada perusahaan subsektor infrastructure, utilities and transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.**

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR). CR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Dan nilai signifikansi rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio sebesar  $0,831 > 0,05$ . hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga hasil ini menunjukkan besar kecilnya current ratio tidak berpengaruh terhadap financial distress. Hasil ini dikarenakan pada perusahaan yang digunakan sebagai sampel memiliki kemampuan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Perusahaannya mengelola hutang jangka pendek dengan aktiva lancar dengan baik sehingga tidak terjadi financial distress. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Indira dkk (2018) dan Vivi Fatmawati (2017) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Namun bertentangan dengan penelitian Sedangkan Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati (2015) yang menyatakan rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

##### **2. Dalam memprediksi financial distress pada perusahaan subsektor infrastructure, utilities and transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas yang diukur dengan Total Assets Turn Over (TATO). TATO merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi rasio aktivitas sebesar  $0,597 > 0,05$ . hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak sehingga besar kecilnya rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Hal ini menunjukkan bahwa baik perusahaan yang memiliki nilai total *assets turnover* yang besar maupun kecil dapat menyalami kondisi *financial distress*. Semakin tinggi perputaran total asset, menggambarkan semakin efektif total asset perusahaan menghasilkan penjualan, namun biaya yang dikeluarkan dalam penjualan juga perlu diperhatikan. Dalam hal ini perusahaan dapat mengefisienkan biaya yang dikeluarkan dalam setiap penjualan, sehingga perusahaan tidak mengalami financial distress. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian Ni Wayan Agustini dan Ni Gusti Putu Wirawati (2019) rasio aktivitas berpengaruh negatif pada financial distress. Sedangkan Nakhar Nur Aisyah dkk (2017) rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

### **3. Pengujian hipotesis 3 pengaruh rasio profitabilitas dalam memprediksi financial distress pada perusahaan subsektor *Infrastructure, utilities and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba (return) yang memadai apabila dibandingkan dengan risikonya. Sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* semakin kecil Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On

Asset (ROA) Dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi rasio profitabilitas sebesar  $0,040 > 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_3$  diterima, sehingga rasio profitabilitas berpengaruh signifikan dalam memprediksi financial distress. Penelitian ini sejalan dengan Chnston Simanjuntak dkk (2017) rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Sedangkan menurut Nakhar Nur Aisyah dkk (2017) rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

### **4 Pengujian hipotesis 4 pengaruh rasio leverage dalam memprediksi financial distress pada perusahaan subsektor *infrastructure, utilities and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.**

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai menggunakan utang. Artinya, berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti yang lebih luas dapat dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi". Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER). Dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi rasio leverage sebesar  $0,647 > 0,05$ . hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak, sehingga rasio leverage tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel rasio leverage tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress. Dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan sebagai sampel sangat baik dalam mengelola hutang untuk membiayai aktiva, sehingga perusahaan tidak mengalami financial distress. Penelitian ini sejalan

dengan Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati (2015) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan Penelitian dari Yayan Yanuar (2018) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

#### **5.KETERBATASAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam kesimpulan di atas, maka selanjutnya peneliti akan menyampaikan saran sebagai berikut:

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang lain atau menambah sector lain untuk dijadikan sample penelitian agar dapat memberikan perbandingan yang lebih baik pada sector ini.

#### **6. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab terdahulu, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Rasio Likuiditas tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *Financial Distress*.
2. Rasio Aktivitas tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *Financial Distress*.
3. Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan dalam memprediksi *Financial Distress*.
4. Rasio Leverage tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *Financial Distress*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh rasio keuangan pada 'mancial distress Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 251-280.
- Aisyah, N., Kristanti, F., & Zutilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage T. erhadap Financial Distress (studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di gursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *eProceedings of Management*, 4(1).
- Bursa Efek Indonesia. 2019. " Laporan Keuangan Dan Tahunan ". [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses pada 15 september 2020
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Akuntansi. Bandung: ALFABETA. Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan" , Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2011. Analisis Multivariat Dengan Aplikasi Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gibson, Ivancevich, Donnelly, (1996). Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses, Jilid I, Edisi Kelima, Diterjemahkan oleh Savitri Soekrisno dan Agus Dharma. Jakarta : Erlangga
- Hapsari, E. I. (2012). Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 3(2).
- Harahap, Sofyan S. (2010). Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., & Estuti, E. P. (2019). DAMPAK FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi pada Bank Konvensional di Indonesia Periode Januari 2012 - Januari 2019). *Jurnal Stie Semarang*, 11(03), 121–137. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v11i03.391>
- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., & Estuti, E. P. (2020). Effect NPM, ROA, ROE and EPS On Price Stock (Companies Listed In LQ45 Index). *Capital*, 3(2), 59–68.
- Hendrayanti, S., Muharam, H., & Manajemen, J. (2013). ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Januari 2003 -Februari 2012). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT Volum*, 2(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Kasmir. (2015), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Kesembilan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Lisiantara, G. A., & Febrina, L. (2018). Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Pr Ofitabilitas, Sales Growth sebagai Preditor Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 3-2016).
- Maulida IL S., Moehaditoyo, S. H., & Nugroho, M. (2018). Analisis Rasio Cuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*, 2(1), 180-194.
- unawir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

- peter, Yoseph, (2012). "Analaisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-score Altman, gpringate dan Zwejwski pada PT. INDOFOOD Sukses Makmur Tbk Periode 7005-2009." Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 04 Tahun ke-2 JanuariApril 2011.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta,
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 16(01), 34-72.
- Syamsuddin. 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widhiari, N. L. M. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh rasio likuiditas, leverage, operating capacity, dan sales growth terhadap financial distress, E-Jurnal Akuntansi, 112), 456-469.
- Yanuar, Y. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Keuangan, Operating Income, dan Efektivitas Komite Audit terhadap Financial Distress. SCTENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 1(4), 471-480.